

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi tanah menurut AASHTO yaitu A-7-5(40), sedangkan menurut sistem USCS tanah tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok CH, yaitu lempung anorganik yang mempunyai nilai plastisitas tinggi.
2. Nilai kuat geser tanah lempung di kawasan sekitar Teknik Sipil Universitas Andalas (Limau Manis) sebelum distabilisasi dengan matos adalah $0,293 \text{ kg/cm}^2$ untuk kondisi tanpa perendaman dan sebesar $0,128 \text{ kg/cm}^2$ untuk kondisi dengan perendaman
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kuat geser (C_u) terbesar untuk kondisi tanpa perendaman (*Unsoaked*) dan dengan perendaman (*Soaked*) terjadi pada variasi campuran tanah 75% tanah asli + 20% matos + 5% semen sebesar $1,635 \text{ kg/cm}^2$ dan $0,456 \text{ kg/cm}^2$
4. Total Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk 1 m^3 pekerjaan subgrade jalan dengan perbaikan tanah pada variasi campuran Matos 4% dan semen 5% adalah sebesar Rp.899,000.00 terbilang *delapan ratus sembilan puluh sembilan ribu rupiah.* dan tanpa perbaikan adalah sebesar Rp.305,000.00 terbilang *tiga ratus lima ribu rupiah.*

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian lanjutan maka dapat dilakukan dengan cara menambah variasi campuran matos dan semen agar diperoleh hasil yang maksimal.
2. Bahan aditif matos dan semen layak digunakan dalam stabilisasi tanah lempung, dikarenakan terjadi kenaikan nilai kuat tekan bebas dan nilai kuat geser pada setiap penambahan matos pada tanah lempung, yang mana lebih baik dari nilai tanah asli sebelum pencampuran matos dan semen.

